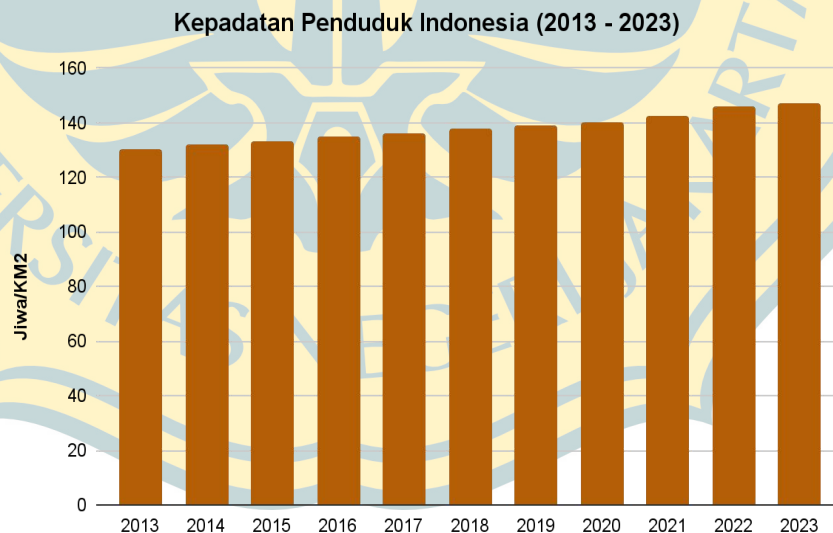


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk di suatu luas area, dengan kata lain kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Tingginya kepadatan penduduk dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Laju pertumbuhan sendiri merupakan angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk menggambarkan adanya aktivitas manusia yang lebih kompleks di dalamnya daripada wilayah dengan kepadatan penduduk yang lebih rendah. Berdasarkan data dari website data Indonesia yang tersaji dalam Diagram di bawah. Kepadatan penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun 2013 sampai 2023.



Gambar 1. Kepadatan Penduduk Indonesia (2013 - 2023)

Sumber: (BPS, dikutip dari Data Indonesia. Monavia, 2023)

Kepadatan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Kepadatan penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai 147,27 Jiwa/km² pada tahun 2023. Angka itu mengalami kenaikan sebesar 1,08% dari tahun sebelumnya yang sebesar 145,7 Jiwa/km². Kepadatan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 juga lebih tinggi 13,1% dibandingkan satu dekade sebelumnya yang sebesar 130,21 jiwa/km².

Kuantitas atau jumlah penduduk dapat berfungsi sebagai potensi maupun beban bagi pembangunan suatu negara. Angka penduduk dapat menjadi potensi apabila terjadi keseimbangan antara jumlah penduduk dengan sumber daya lainnya, serta apabila penduduk tersebut memiliki kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, jumlah penduduk dapat menjadi beban ketika melebihi kapasitas wilayah suatu negara. Penduduk adalah semua individu yang berdomisili di suatu wilayah geografis dengan tujuan untuk menetap, dan bukan sekadar tinggal sementara. Aspek kependudukan ditentukan oleh angka fertilitas, mortalitas, dan migrasi, yang secara keseluruhan mempengaruhi kualitas, kuantitas, laju pertumbuhan, serta struktur penduduk dalam suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan ledakan populasi, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kualitas kelestarian serta keseimbangan lingkungan di suatu wilayah. Oleh karena itu, masyarakat sebagai elemen dalam aspek kependudukan memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan kualitas lingkungan. (Bonaraja Purba et al., 2023)

Kepadatan penduduk yang tinggi sering kali berdampak pada peningkatan volume sampah dan limbah di sekitar lingkungan warga. Aktivitas masyarakat di sekitarnya, seperti pedagang kaki lima, kendaraan bermotor, dan pemukiman yang padat, sering kali hal ini menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang buruk dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk penyebaran penyakit dan polusi udara. Di samping itu, kepadatan penduduk juga berpengaruh terhadap ketersediaan

fasilitas kebersihan yang ada dilingkungan masyarakat, seperti toilet, tempat sampah, dan sistem drainase. Ketika fasilitas-fasilitas ini tidak memadai atau kurang terawat, maka kebersihan lingkungan rumah warga pun akan semakin terganggu.

Pertumbuhan populasi yang cepat di kawasan perkotaan menimbulkan tekanan besar pada sumber daya, infrastruktur, dan lingkungan. Permukiman padat, polusi udara, pencemaran air, kebisingan, serta peningkatan kriminalitas adalah beberapa masalah utama yang dihadapi. Urbanisasi global dan kurangnya pengelolaan yang memadai menjadi penyebab utama dari masalah-masalah ini. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permukiman padat sering kali berubah menjadi kawasan kumuh dengan akses terbatas ke layanan dasar, yang berdampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Polusi udara dari kendaraan bermotor dan industri, serta pencemaran air akibat limbah domestik dan industri, semakin memperburuk kondisi lingkungan. Jurnal ini menekankan pentingnya tindakan kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan dan sehat bagi generasi mendatang. (Massuanna, 2024).

Peduli terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan pada alam sekitar serta berupaya memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Ketidakpedulian seseorang terhadap lingkungan dapat menimbulkan masalah serius, seperti tidak membuang sampah sembarangan, sanitasi dan drainase yang tidak memadai, pengelolaan sampah yang tidak baik dan infrastruktur yang buruk hal ini dapat menyebabkan suatu kawasan menjadi kumuh, karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta terkait dengan kelestarian lahan hijau yang sering berubah fungsi menjadi permukiman. Hal ini dapat mengakibatkan banjir, terutama karena penyerapan air yang tidak memadai saat hujan turun. Fenomena ini sangat terlihat dari semakin banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan

sawah yang alih fungsi menjadi area perumahan, perkantoran, tempat usaha, dan sarana rekreasi. (Marpaung et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhirul dkk pada tahun 2020 bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat berpengaruh besar terhadap lingkungan, yang tercermar dalam menurunnya kualitas lingkungan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, beliau melihat penurunan ketersediaan air bersih, penurunan kualitas udara, serta alih fungsi lahan untuk kebutuhan pemukiman. Untuk mengatasi masalah ini, pembangunan berkelanjutan harus menjadi fokus utama. (Akhirul et al., 2020).

Namun, di daerah padat penduduk, lahan untuk ruang terbuka hijau seringkali dialih fungsikan untuk pembangunan permukiman atau fasilitas umum, menurut Nurul Ika Beryati bahwa berkurangnya lahan terbuka hijau akan memberikan dampak buruk bagi kualitas lingkungan dan kesehatan, maka diperlukannya ruang terbuka hijau yang akan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. (Bertiyant, 2018).

Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih contohnya seperti melaksanakan Jumat bersih, pemilahan sampah, serta penghijauan di area lingkungan rumah warga. Hal ini akan membantu meningkatkan kebersihan di lingkungan masyarakat. Namun, program-program ini sering kali tidak berjalan efektif karena kurangnya kesadaran dan partisipasi dari warga dan masyarakat sekitar. Salah satu kawasan di Jakarta yang termasuk ke dalam kawasan padat penduduk adalah Kelurahan Tengah. Kelurahan Tengah merupakan sebuah Kelurahan di Tengah. Berdasarkan data dari BPS bahwasanya Kelurahan Tengah penduduknya mencapai angka 57,285 per Km pada tahun 2023. (BPS. Kramat Jati Dalam angka 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang dampak kepadatan penduduk terhadap kebersihan di lingkungan masyarakat menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepadatan penduduk memengaruhi

kebersihan lingkungan masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat di daerah padat penduduk. Dengan demikian, lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat dapat tercipta, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat menjadi lebih nyaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari adanya latar belakang di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penduduk di sekitar lingkungan dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan masyarakat?
2. Seberapa tinggi tingkat kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?
3. Bagaimana tingkat kepadatan di Kelurahan Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak dari adanya kepadatan penduduk di suatu tempat dapat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku kebersihan penduduk di Kelurahan Tengah?
2. Bagaimana dampak kepadatan penduduk terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Tengah?

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong inisiatif warga untuk mengelola sampah secara mandiri atau membentuk kelompok peduli lingkungan.
2. Memberikan rekomendasi untuk program *community-based environmental management* atau pembenahan infrastruktur kebersihan.

